

LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

**ANALISIS DAMPAK OVERTIME KERJA TERHADAP
KELELAHAN FISIK DAN MENTAL CREW KAPAL
MV. MANALAGI TISYA**



WOLFGANG ALEXANDER DEFARA
NIT 09.21.020.1.05

disusun sebagai salah satu syarat
menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TEKNOLOGI REKAYASA OPERASI KAPAL
TAHUN 2025

LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

**ANALISIS DAMPAK OVERTIME KERJA TERHADAP
KELELAHAN FISIK DAN MENTAL CREW KAPAL
MV. MANALAGI TISYA**



WOLFGANG ALEXANDER DEFARA
NIT 09.21.020.1.05

disusun sebagai salah satu syarat
menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TEKNOLOGI REKAYASA OPERASI KAPAL
TAHUN 2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wolfgang Alexander Defara

Nomor Induk Taruna : 09.21.020.1.05

Program Studi : Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Operasi Kapal

Menyatakan bahwa KIT yang saya tulis dengan judul:

ANALISIS DAMPAK OVERTIME KERJA TERHADAP KELELAHAN FISIK DAN MENTAL CREW KAPAL MV. MANALAGI TISYA

Merupakan karya ilmiah asli seluruh ide yang ada dalam KIT tersebut, kecuali tema dan saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri. Jika pernyataan diatas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

SURABAYA, 2 Juni 2025



WOLFGANG ALEXANDER D.

**PERSETUJUAN UJI KELAYAKAN
PROPOSAL TUGAS AKHIR**

Judul : **ANALISIS DAMPAK OVERTIME KERJA TERHADAP
KELELAHAN FISIK DAN MENTAL CREW KAPAL
MV. MANALAGI TISYA**

Program Studi : **TEKNOLOGI REKAYASA OPERASI KAPAL**

Nama : **WOLFGANG ALEXANDER DEFARA**

NIT : **0921020105**

Jenis Tugas Akhir : **Karya Ilmiah Terapan**

Dengan ini dinyatakan bahwa telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dilaksanakan
Uji Kelayakan Proposal

Surabaya, 18 Desember 2024

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Muhamad Imam Firdaus S.S.T.pel.,M.M.)
NIP. 11199010192014021004

(Dr. Trisnowati Rahayu M.AP.)
NIP. 196602161993032001

Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Operasi Kapal

(Capt. Upik Widyahingsih, M.Pd, M.Mar.)
NIP. 198404112009122002

**PERSETUJUAN SEMINAR
HASIL TUGAS AKHIR**

Judul : ANALISIS DAMPAK OVERTIME KERJA TERHADAP
KELELAHAN FISIK DAN MENTAL CREW KAPAL
MV. MANALAGI TISYA
Program Studi : TEKNOLOGI REKAYASA OPERASI KAPAL
Nama : WOLFGANG ALEXANDER DEFARA
NIT : 0921020105
Jenis Tugas Akhir : Karya Ilmiah Terapan

Dengan ini dinyatakan bahwa telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dilaksanakan
Uji Kelayakan Proposal

Surabaya, 20 Mei 2025

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Muhamad Imam Firdaus S.S.T.pel.,M.M.)
NIP. 11199010192014021004

(Dr. Trisnowati Rahayu M.AP.)
NIP. 196602161993032001

Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Operasi Kapal

(Capt. Upik Widyaningsih, M.Pd, M.Mar.)
NIP. 198404112009122002

**PENGESAHAN
PROPOSAL TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN**

**ANALISIS DAMPAK OVERTIME KERJA TERHADAP KELELAHAN FISIK
DAN MENTAL CREW KAPAL MV. MANALAGI TISYA**

Disusun oleh:

WOLFGANG ALEXANDER DEFARA
NIT. 0921020105

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tugas Akhir
Politeknik Pelayaran Surabaya

Surabaya, 20 Januari 2025

Dosen Penguji I

(Sutoyo, S.S.T., M.Pd.)

NIP. 197511192010121001

Mengesahkan,
Dosen Penguji II

(Muhammad Imam Firdaus
S.S.T.pel., M.M.)

NIP. 1199010192014021004

Dosen Penguji III

(Dr. Trisnowati Rahayu M.AP)

NIP. 196602161993032001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Operasi Kapal

(Capt. Upik Widyaningsih, M.Pd, M.Mar.)

NIP. 198404112009122002

**PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN**

**ANALISIS DAMPAK OVERTIME KERJA TERHADAP KELELAHAN FISIK
DAN MENTAL CREW KAPAL MV. MANALAGI TISYA**

Disusun oleh:

WOLFGANG ALEXANDER DEFARA
NIT. 0921020105

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tugas Akhir
Politeknik Pelayaran Surabaya

Surabaya, 20 Januari 2025

Dosen Penguji I

(Sutoyo, S.S.T., M.Pd.)

NIP. 197511192010121001

Mengesahkan,
Dosen Penguji II

(Muhammad Imam Firdaus
S.S.T.pel., M.M.)

NIP. 1199010192014021004

Dosen Penguji III

(Dr. Trisnowati Rahayu M.AP)

NIP. 196602161993032001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Operasi Kapal

(Capt. Upik Widyawingsih, M.Pd, M.Mar.)
NIP. 198404112009122002

ABSTRAK

WOLFGANG ALEXANDER DEFARA, 2024. “Analisis Dampak Overtime Kerja Terhadap Kelelahan Fisik Dan Mental Crew Kapal MV. Manalagi Tisya” Teknologi Rekayasa Operasi Kapal Program Sarjana Terapan POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA. Dibimbing oleh Bapak Sutoyo, S.Si. T., M.Pd. dan Bapak Muhamad Imam Firdaus S.S.T. Pel., M.M.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak overtime kerja terhadap kelelahan fisik dan mental crew kapal MV. Manalagi Tisya, dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dan akibat yang mungkin timbul akibat penambahan jam kerja. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan penulis di kapal MV. Manalagi Tisya milik perusahaan PT Pelayaran Manalagi yang merupakan anak perusahaan dari PT Salam Pacific Indonesia Lines, dengan callsign kapal “YBTL2” dan total kapasitas muatan 52201 MT. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, menarik Kesimpulan. Crew kapal MV. Manalagi Tisya mengalami overtime rata-rata 4.5 jam per hari, dengan Departemen Mesin mengalami overtime tertinggi (rata-rata 5.2 jam). Overtime paling sering terjadi saat bongkar muat di pelabuhan (35%) dan saat menghadapi cuaca buruk (27%), Dampak Fisik: Overtime yang berkelanjutan menyebabkan dampak fisik signifikan berupa gangguan tidur (80%), sakit punggung dan pinggang (70%), dan nyeri otot (60%), Dampak Mental: Sebanyak 85% crew mengalami kelelahan mental sedang hingga berat akibat overtime, dengan gejala utama berupa kesulitan berkonsentrasi (75%), iritabilitas (65%), dan penurunan kemampuan pengambilan keputusan (60%). Keselamatan: Terdapat korelasi positif yang kuat ($r = 0.82$) antara durasi overtime dengan frekuensi insiden keselamatan. Risiko insiden meningkat 28% untuk setiap penambahan 2 jam overtime, Performa Kerja: Overtime berdampak pada penurunan performa kerja, terutama pada kemampuan pemecahan masalah (45%), kepatuhan terhadap prosedur (41%), dan komunikasi efektif (37%), Manajemen Overtime: Strategi manajemen overtime yang paling efektif adalah rotasi tugas dan pelatihan manajemen kelelahan, namun implementasinya masih belum optimal. Keterbatasan jumlah personel dan tuntutan operasional merupakan kendala utama dalam meminimalkan overtime, Kepatuhan Regulasi: Jam kerja rata-rata crew kapal MV.

Kata kunci: Overtime Kerja, Kelelahan Fisik, Mental Crew

ABSTRACT

WOLFGANG ALEXANDER DEFARA, 2024. “Analysis of the Impact of Overtime Work on Physical and Mental Fatigue of the MV. Manalagi Tisya Ship Crew” Ship Operations Engineering Technology Applied Bachelor Program MERCHANT MARINE POLYTECHNIC OF SURABAYA. Supervised by Mr. Sutoyo, S.Si. T., M.Pd. and Mr. Muhamad Imam Firdaus S.S.T. Pel., M.M.

This study aims to analyze the impact of overtime work on physical and mental fatigue of the crew of the MV ship. Manalagi Tisya, by identifying the causal factors and consequences that may arise due to additional working hours. In this study, the researcher will apply a qualitative research method with a descriptive approach. This research was conducted by the author on the MV ship. Manalagi Tisya owned by PT Pelayaran Manalagi which is a subsidiary of PT Salam Pacific Indonesia Lines, with the ship call sign "YBTL2" and a total load capacity of 52201 MT. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, drawing conclusions. Testing the validity of this research data used source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. Based on the results of the study, it explains that the Overtime Pattern: The crew of the MV ship. Manalagi Tisya experienced an average of 4.5 hours of overtime per day, with the Engine Department experiencing the highest overtime (an average of 5.2 hours). Overtime most often occurs during loading and unloading at the port (35%) and when facing bad weather (27%), Physical Impact: Continuous overtime causes significant physical impacts in the form of sleep disturbances (80%), back and waist pain (70%), and muscle pain (60%), Mental Impact: As many as 85% of crew experience moderate to severe mental fatigue due to overtime, with the main symptoms being difficulty concentrating (75%), irritability (65%), and decreased decision-making ability (60%). Safety: There is a strong positive correlation ($r = 0.82$) between the duration of overtime and the frequency of safety incidents. The risk of incidents increases by 28% for every additional 2 hours of overtime, Work Performance: Overtime has an impact on decreased work performance, especially in problem-solving skills (45%), compliance with procedures (41%), and effective communication (37%), Overtime Management: The most effective overtime management strategies are task rotation and fatigue management training, but their implementation is still not optimal. Limited number of personnel and operational demands are the main obstacles in minimizing overtime, Regulatory Compliance: Average working hours of MV ship crew. Keywords: Overtime Work, Physical Fatigue, Mental Crew.

Keywords: Shipping Safety, SOLAS, and Drill, Passenger Ships.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dengan memberikan ridhonya, dengan kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas proposal karya ilmiah terapan dengan judul: "ANALISIS DAMPAK OVERTIME TERHADAP KESEJAHTERAAN CREW KAPAL MV. MANALAGI TISYA"

Untuk menyelesaikan studi pendidikan program Diploma IV salah satu syarat yang di lakukan oleh Taruna adalah penyusunan proposal karya ilmiah terapan yang berguna sebagai pembekalan Taruna dalam menjalani Praktek Laut di atas kapal.

Dalam kesempatan yang telah diberikan ini, saya menyampaikan terima kasih kepada pihak - pihak yang sudah terlibat dalam penyelesaian proposal penelitian ini, dengan hormat:

1. Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya Bapak Moejiono, M.T, M.Mar. E. yang telah memberikan pembinaan kepada taruna-taruni Politeknik Pelayaran Surabaya.
2. Kepala Program Studi DIV Teknologi Rekayasa Operasi Kapal Ibu Anak Agung Istri Sri Wahyuni, S.Si. T yang telah memberikan bimbingan kepada taruna-taruni Politeknik Pelayaran Surabaya.
3. Pembimbing I Bapak Imam Firdaus, S.S.T. Pel., M.M. yang telah memberikan masukan dan arahan tentang isi dari materi proposal karya ilmiah terapan kepada penulis.
4. Pembimbing II Ibu Trisnowati Rahayu, M. AP yang telah memberikan masukan dan arahan tentang isi dari materi proposal karya ilmiah terapan kepada penulis.
5. Seluruh dosen di Politeknik Pelayaran Surabaya yang telah mengarahkan penulis.
6. Ibu saya Inneke Kristanti yang telah mendukung penuh berupa moril maupun material serta do'a dalam penyelesaian proposal karya ilmiah terapan ini.
7. Teman-teman saya yang telah memberikan dukungan serta do'a dan memberikan semangat untuk menyelesaikan proposal karya ilmiah terapan ini.
8. Chalista Ikhda Resdiana sebagai pasangan yang turut membantu dalam penyelesaian karya ilmiah terapan in
9. Nakhoda dan seluruh crew kapal MV. Manalagi Tisya yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini
10. Pimpinan beserta karyawan perusahaan PT. Salam Pacific Indonesia Lines yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan praktik.
11. Semua pihak yang membantu dan mendukung sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap semoga karya ilmiah terapan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis khususnya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjuk dan lindungan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Surabaya, 26 November 2024

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN UJI KELAYAKAN SEMINAR.....	iv
PERSETUJUAN SEMINAR HASIL	v
PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL	vi
PENGESAHAN SEMINAR HASIL.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.LATAR BELAKANG.....	1
B.RUMUSAN MASALAH	3
C.TUJUAN PENELITIAN	3
D.MANFAAT PENELITIAN	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A.REVIEW PENELITIAN SEBELUMNYA.....	5
B.LANDASAN TEORI.....	6
C.KERANGKA PENELITIAN	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. JENIS PENELITIAN.....	15
B.LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	16
C.JENIS DAN SUMBER DATA	17

D.TEKNIK PENGUMPULAN DATA	19
E.INSTRUMEN PENELITIAN	20
F.TEKNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF	24
G.PENGUJIAN KEABSAHAN DATA	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A.GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	30
B.HASIL PENELITIAN.....	34
C.PEMBAHASAN.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A.KESIMPULAN	59
B.SARAN.....	60
DAFTAR LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya.....	5
Tabel 3. 1 Instrumen Observasi.....	21
Tabel 3. 2 Instrumen wawancara.....	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 MV. Manalagi Tisya	30
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kapal curah memegang peranan penting dalam rantai distribusi global sebagai moda transportasi laut yang mampu membawa muatan besar, menjadikannya tulang punggung perdagangan internasional. Namun, operasional kapal curah memiliki tantangan unik dibandingkan pekerjaan di darat, salah satunya adalah pola kerja kru yang sering kali melampaui jam kerja normal untuk menjaga kelancaran operasional. Kondisi ini sering menimbulkan kelelahan fisik dan mental akibat jam kerja lembur (overtime) yang menjadi hal umum, seperti yang terjadi di kapal MV. Manalagi Tisya.

Kelelahan fisik dan mental yang ditimbulkan oleh jam kerja yang berlebihan dapat mengurangi efektivitas crew dalam melaksanakan tugasnya. Kelelahan fisik dapat mengurangi kemampuan tubuh untuk berfungsi optimal, sedangkan kelelahan mental memengaruhi kemampuan kru untuk berpikir jernih, mengambil keputusan, dan menjaga konsentrasi. Keduanya tidak hanya menurunkan produktivitas, tetapi juga meningkatkan risiko kecelakaan di kapal.

Kondisi kerja overtime yang berlebihan dapat menimbulkan kelelahan fisik dan mental. Berdasarkan pengalaman langsung di kapal MV. Manalagi Tisya, seorang juru mudi mengalami kelelahan berat akibat overtime yang berkepanjangan selama kapal sandar di Cilacap. Dalam situasi tersebut, ia harus bekerja lebih dari 12 jam per hari tanpa waktu istirahat yang cukup. Akibatnya, juru mudi tersebut jatuh sakit dengan gejala demam tinggi dan kelelahan ekstrem, sehingga tidak dapat menjalankan tugasnya selama satu minggu.

Kondisi ini memaksa kru lainnya mengambil alih tugas tambahan, yang pada gilirannya memperburuk kondisi kerja mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, regulasi internasional seperti STCW Regulation VIII/1 telah menetapkan batas maksimal waktu kerja dan waktu istirahat yang harus dipatuhi. Regulasi ini dirancang untuk mencegah kelelahan yang berlebihan dengan memastikan kru kapal memiliki waktu istirahat minimal 10 jam per hari dan 77 jam per minggu. Selain itu, di Indonesia telah mengatur hak-hak awak kapal melalui Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran dan Peraturan Menteri Perhubungan No. 12 Tahun 2017. Aturan-aturan ini memberikan kerangka kerja untuk melindungi kesehatan dan keselamatan kru kapal. Namun, implementasi regulasi tersebut di lapangan sering kali menjadi tantangan, terutama pada kapal curah yang memiliki beban kerja tinggi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggali pengalaman dan persepsi kru kapal MV. Manalagi Tisya terkait overtime, dengan fokus pada penyebab dan dampaknya terhadap kesehatan. Studi ini relevan karena jam kerja lembur yang berlebihan di kapal curah sering dianggap wajar, padahal dapat memengaruhi kinerja kru dan meningkatkan risiko kecelakaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak overtime kerja terhadap kelelahan fisik dan mental crew kapal MV. Manalagi Tisya, dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dan akibat yang mungkin timbul akibat penambahan jam kerja. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik mengenai manajemen

waktu kerja dan kesehatan awak kapal, guna meningkatkan keselamatan pelayaran serta kesejahteraan crew kapal secara keseluruhan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu:

A. Bagaimana overtime kerja memengaruhi kelelahan fisik kru kapal MV.

Manalagi Tisyah?

B. Bagaimana overtime kerja berdampak pada kelelahan mental kru kapal

MV. Manalagi Tisyah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis setelah penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *overtime* kerja terhadap kelelahan fisik kru kapal

MV. Manalagi Tisyah.

2. Mengkaji dampak *overtime* kerja terhadap kelelahan mental kru kapal

MV. Manalagi Tisyah.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

a. Menambah wawasan tentang pengaruh overtime terhadap kelelahan fisik dan mental kru kapal curah, sehingga menjadi referensi dalam pengelolaan jam kerja kru.

b. Memberikan literasi tambahan bagi taruna pelayaran untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya manajemen waktu kerja

di kapal.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan wawasan bagi taruna di Politeknik Pelayaran Surabaya agar lebih siap menghadapi tantangan terkait jam kerja di kapal.
- b. Memberikan panduan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengelolaan jam kerja untuk mengurangi risiko kelelahan kru kapal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. REVIEW PENELITIAN SEBELUMNYA

Penulis selain melakukan pengamatan secara langsung penulis juga melakukan studi penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis yang akan digunakan sebagai dasar serta perbandingan penelitian penulis

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Fajar Adit Helviyanto (2023)	“Analisis Hubungan Jam Kerja Overtime Terhadap Kinerja Kerja Crew di MV. Manalagi Tisya”	Upaya mencegah jam kerja overtime bagi crew kapal meliputi perencanaan jadwal kerja yang baik, pelatihan untuk meningkatkan keterampilan, serta pengawasan jam kerja. Dengan perencanaan yang efisien dan pengawasan yang tepat, diharapkan crew dapat mematuhi jam kerja dan istirahat yang telah disepakati, meskipun ada tantangan seperti keterampilan yang kurang, perencanaan yang buruk, dan kondisi kapal yang sering rusak.	1. Membahas Faktor yang mempengaruhi overtime di kapal 2. Membahas upaya agar tidak terjadi kerja overtime
2.	I Made Adi Sarjana Putra (2022)	“Analisis Fix Overtime Guna Meningkatkan Kinerja Dinas Jaga ABK	Faktor dominan penyebab Fix Overtime pada kapal MT. Falcon 18 di PT. Odyssey Shipping Lines Jakarta Selatan adalah	1. Membahas dampak dari fix overtime pada kapal

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Kapal MT. Falcon 18 di PT. Odyssey Shipping Lines Jakarta Selatan”	pemeliharaan mesin kapal, peran muka belakang saat sandar/lepas sandar, bongkar muat, lego jangkar, drill, dan bunkering. Dampak dari Fix Overtime adalah ketidakbetahan crew kapal yang ingin menyelesaikan pekerjaan lebih cepat. Kebijakan perusahaan untuk mengelola Fix Overtime mencakup penghasilan, insentif, kompensasi, dan vessel allowance.	2. Membahas faktor penyebab munculnya fix overtime pada kapal

B. LANDASAN TEORI

1. Overtime

a. Pengertian Overtime

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya pada Pasal 77 Ayat 2, lembur atau waktu kerja tambahan (overtime) merujuk pada jam kerja yang melebihi batas waktu normal, yaitu lebih dari 7 jam dalam sehari untuk 6 hari kerja atau lebih dari 8 jam dalam sehari untuk 5 hari kerja, dengan total waktu kerja tidak melebihi 40 jam per minggu. Lembur juga dapat terjadi pada hari libur resmi yang ditetapkan oleh pemerintah atau pada hari istirahat mingguan.

b. Faktor Penyebab Overtime

1) Keterbatasan skill pada crew

Crew yang memiliki keterampilan yang baik dapat lebih efisien dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga mengurangi kebutuhan untuk lembur. Haryanto & Supriyadi (2020) menyatakan bahwa keterampilan yang baik sangat penting dalam mempercepat penyelesaian tugas di kapal dan menghindari overtime yang tidak perlu.

2) Kondisi Cuaca

Cuaca buruk seperti badai, angin kencang, dan gelombang tinggi dapat menyebabkan penundaan dalam operasional kapal, terutama saat proses bongkar muat, sandar, atau lepas sandar. Hal ini memaksa crew untuk bekerja lebih lama dari waktu yang telah dijadwalkan.

3) Manajemen Waktu yang Buruk

Kerusakan pada mesin atau peralatan kapal yang tidak terduga sering kali menyebabkan crew harus bekerja ekstra untuk memperbaiki masalah tersebut agar kapal tetap dapat beroperasi. Dessler (2017) mengungkap

c. Hubungan Overtime dengan Kelelahan Fisik dan Mental

Kelelahan fisik yang dialami oleh kru kapal akibat overtime dapat disebabkan oleh keharusan untuk bekerja lebih lama dari waktu yang telah ditentukan, diikuti dengan kurangnya waktu untuk istirahat dan pemulihan. Dalam kondisi kelelahan fisik, tubuh akan merasa lemas dan tidak bertenaga, serta meningkatkan risiko cedera kerja.

Sementara itu, kelelahan mental akibat overtime dapat terjadi ketika pekerja terus-menerus berada dalam keadaan tertekan, memiliki beban pekerjaan yang berlebihan, dan tidak memiliki cukup waktu untuk mengurangi stres. Kelelahan mental ini dapat berdampak pada kemampuan kru kapal dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat, yang berpotensi membahayakan keselamatan kerja di atas kapal.

d. Strategi Pengelolaan Overtime

Pengelolaan overtime yang efektif dapat membantu mengurangi dampak negatif dari overtime baik terhadap fisik dan mental kru maupun terhadap produktivitas perusahaan. Berikut adalah beberapa strategi pengelolaan overtime yang relevan beserta referensi yang dapat Anda gunakan:

1) Manajemen Jadwal Kerja yang Efisien

Dyer, L. (2014). menyarankan bahwa dengan menggunakan sistem rotasi shift yang adil, perusahaan dapat mengurangi beban kerja yang sering memicu lembur. Salah satu strategi untuk mengelola overtime adalah dengan merencanakan dan mengatur jadwal kerja secara efisien. Pengaturan ini juga melibatkan penggunaan sistem rotasi shift dan pembagian beban kerja yang merata agar tidak ada pekerja yang harus bekerja berlebihan.

2) Penyesuaian Beban Kerja Berdasarkan Kemampuan dan Keterampilan

Haryanto & Supriyadi (2020) dalam penelitian mereka mengungkapkan bahwa keterampilan kru kapal yang baik sangat

membantu dalam mempercepat penyelesaian tugas, yang akan mengurangi kebutuhan overtime. Ketika kru kapal memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai, mereka dapat lebih efisien menyelesaikan tugas-tugas mereka, mengurangi waktu yang dibutuhkan, dan pada akhirnya mengurangi overtime yang berlebihan.

3) Penerapan Kebijakan Istirahat yang Cukup

Istirahat yang cukup sangat penting dalam mengelola beban kerja dan menghindari kelelahan fisik dan mental yang bisa berdampak negatif terhadap kesehatan kru kapal. Penerapan kebijakan istirahat yang terstruktur sangat penting untuk mencegah kelelahan fisik dan mental. Kru kapal seharusnya diberikan waktu istirahat yang cukup, baik setelah melakukan dinas jaga maupun saat operasi bongkar muat.

2. Kelelahan

Kelelahan didefinisikan sebagai penurunan kemampuan tubuh untuk berfungsi dengan efisien karena aktivitas fisik atau mental yang berlebihan. Dalam konteks kerja, kelelahan mengacu pada kondisi tubuh dan pikiran yang merasa lelah setelah bekerja dalam waktu yang lama, baik itu dalam pekerjaan fisik maupun pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi tinggi.

Menurut Bennett (2015), kelelahan adalah keadaan fisik dan mental yang terjadi setelah tubuh atau otak bekerja dalam jangka waktu yang lama, yang menyebabkan penurunan efisiensi, kemampuan untuk berpikir jernih, dan performa kerja secara keseluruhan.

a. Jenis Kelelahan

Adapun jenis – jenis kelelahan, yaitu:

1) Kelelahan Fisik

Kelelahan fisik terjadi ketika tubuh telah melakukan aktivitas fisik yang berlebihan, sehingga tubuh menjadi lemah dan tidak dapat berfungsi secara optimal. Wickens et al. (2015) menjelaskan bahwa kelelahan fisik dapat disebabkan oleh kegiatan yang memerlukan kekuatan fisik yang tinggi, seperti mengangkat beban berat atau bekerja dalam kondisi yang menuntut daya tahan fisik.

2) Kelelahan Mental

Kelelahan mental terjadi ketika otak telah terpapar pada tekanan atau pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi dan daya pikir yang intens, tanpa waktu istirahat yang memadai. Spector (2013) mengungkapkan bahwa kelelahan mental dapat menyebabkan seseorang merasa cemas, stres, dan kurang termotivasi.

b. Hubungan Kelelahan dengan Keselamatan Kerja

Kelelahan yang timbul akibat lembur atau kerja berlebihan merupakan salah satu faktor risiko utama yang dapat memengaruhi keselamatan kerja. Berikut adalah penjelasan mengenai hubungan kelelahan dengan keselamatan kerja:

1) Gangguan Perhatian dan Fokus

kelelahan yang disebabkan oleh kerja berlebihan dapat menyebabkan penurunan konsentrasi, yang berisiko meningkatkan kesalahan yang tidak disengaja dalam pelaksanaan tugas. Hilangnya

perhatian dapat mengakibatkan kelalaian, yang meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan.

2) Penurunan Waktu Reaksi

Ketika tubuh atau otak kelelahan, waktu reaksi seseorang akan meningkat, artinya mereka akan lebih lambat dalam merespons situasi atau perintah. Di lingkungan kapal, waktu reaksi yang lambat dapat menyebabkan kecelakaan serius. Misalnya, terlambat dalam merespons suatu perintah atau instruksi dari rekan kerja bisa mengarah pada kegagalan dalam menangani situasi yang memerlukan tindakan cepat.

3. Fisik

Secara umum, "fisik" mengacu pada segala yang berhubungan dengan tubuh manusia atau organisme dalam hal struktur dan fungsi biologisnya. Menurut McArdle dan Katch (2010) fisik berkaitan dengan kapasitas tubuh untuk melaksanakan berbagai tugas atau aktivitas yang melibatkan penggunaan energi, baik yang bersifat ringan hingga yang intens. Berikut adalah beberapa pengaruh fisik yang dapat timbul akibat overtime kerja:

a. Kelelahan Otot dan Kinerja Fisik yang Menurun

Pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik yang tinggi, seperti mengangkat beban berat atau bekerja dalam posisi tubuh yang tidak nyaman, dapat menyebabkan kelelahan otot yang berdampak langsung pada penurunan kinerja fisik dan peningkatan risiko cedera. Overtime yang berlebihan menyebabkan penurunan kapasitas otot untuk melakukan tugas secara efektif, yang berisiko meningkatkan

kemungkinan cedera fisik.

b. Penurunan Kualitas Tidur dan Pemulihan

Kurang tidur dapat memperburuk kondisi fisik dan menyebabkan tubuh bekerja dalam keadaan lelah yang berkelanjutan, meningkatkan kemungkinan penyakit terkait kelelahan dan penurunan daya tahan tubuh. Pekerja yang bekerja lebih lama dari biasanya akan mengurangi waktu tidur mereka, yang berdampak pada pemulihan fisik tubuh.

c. Meningkatkan Risiko Cedera

Pekerja yang terus bekerja tanpa waktu istirahat yang cukup akan mengalami penurunan kemampuan koordinasi dan refleks tubuh, yang membuat mereka lebih rentan terhadap kecelakaan kerja. Sehingga, Overtime yang berlebihan berisiko meningkatkan cedera fisik.

4. Mental

Mental, dalam arti psikologis, mengacu pada segala aspek terkait dengan proses berpikir, perasaan, dan emosi yang dimiliki individu. Definisi mental adalah kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi sendiri serta emosi orang lain, yang memiliki dampak besar terhadap kualitas hidup dan kinerja seseorang.

Kesehatan mental yang baik memungkinkan seseorang untuk berfungsi secara optimal dalam berbagai kondisi dan mengelola beban pekerjaan dengan lebih efektif. Berikut adalah Pengaruh Overtime pada Kesehatan Mental:

a. Stres dan Kelelahan Mental

Salah satu dampak utama dari overtime adalah peningkatan stres kerja. Stres kerja adalah respons fisik dan emosional terhadap tuntutan pekerjaan yang dirasa melebihi kemampuan untuk menghadapinya. Stres yang berkelanjutan dapat berkembang menjadi kelelahan mental yang mengurangi kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas dengan efisien.

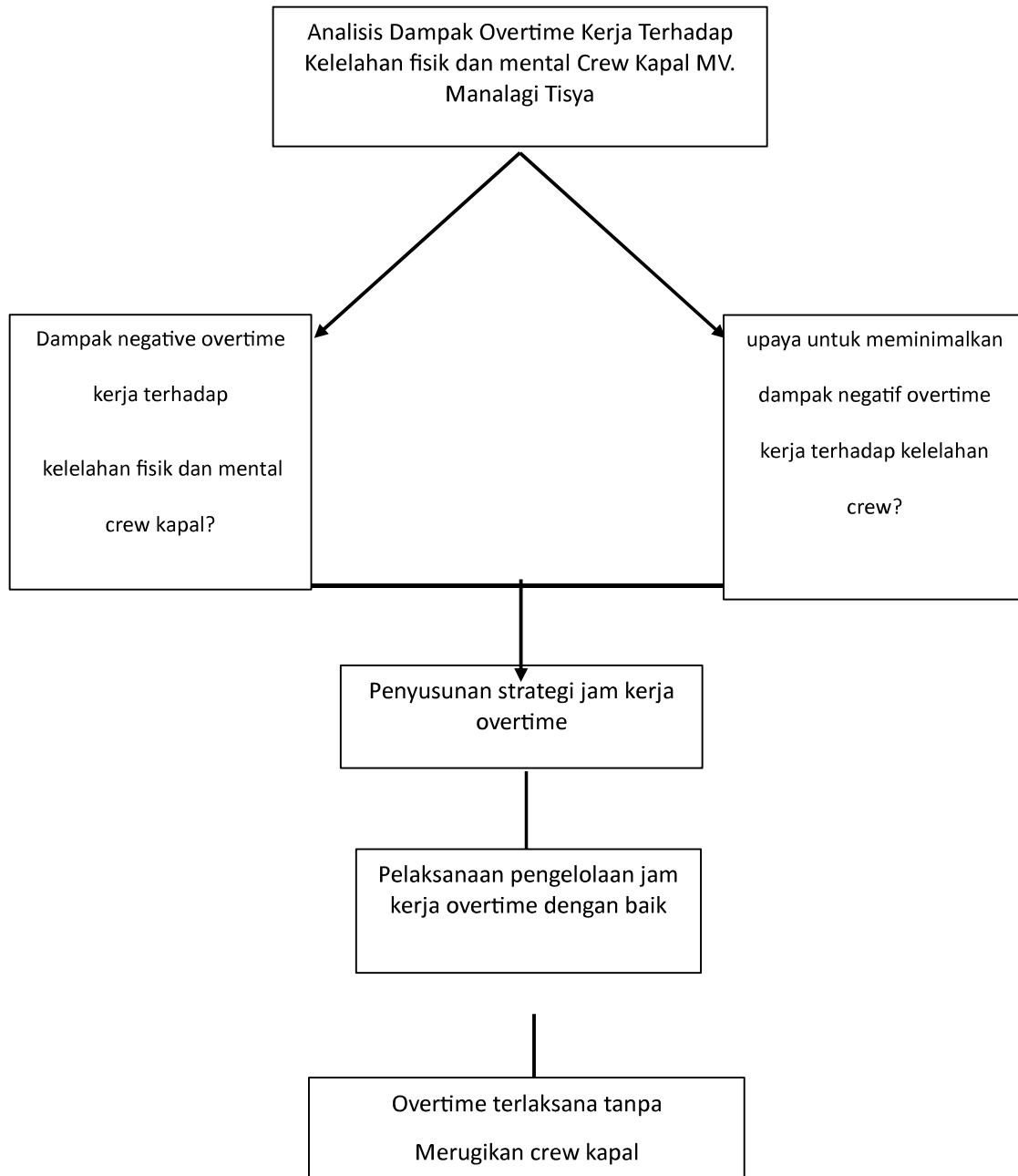
b. Depresi dan cemas

Penurunan kesejahteraan psikologis yang disebabkan oleh lembur dapat terlihat dalam bentuk kecemasan, depresi, dan penurunan motivasi. Kru yang terus bekerja lembur tanpa cukup waktu untuk beristirahat atau bersosialisasi cenderung merasa terisolasi, tertekan, dan kehilangan motivasi untuk bekerja.

c. Gangguan tidur

Gangguan tidur ini berhubungan langsung dengan penurunan kesehatan mental dan emosional, serta dapat memperburuk kualitas hidup secara keseluruhan. Penelitian oleh Hegberg (2017) mengungkapkan bahwa kurang tidur tidak hanya memengaruhi kualitas fisik, tetapi juga dapat memperburuk masalah emosional dan meningkatkan rasa cemas.

C. KERANGKA PENELITIAN



Gambar 2.1 Bagan Kerangka pikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Menurut Darmanita dan Yusri (2020:24), penelitian adalah kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang valid mengenai suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian meliputi fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang membantu manusia memahami fenomena serta memecahkan masalah. Nasution (2023:1) menjelaskan bahwa metode ilmiah adalah prosedur untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, yang dikenal sebagai metode penelitian. Penelitian yang menggunakan metodologi ilmiah dilakukan dengan cara yang sistematis, empiris, dan logis. Penelitian rasional berarti penelitian dilakukan secara masuk akal dan dapat dipahami oleh orang lain. Metode penelitian empiris adalah metode yang dapat diamati dengan indra manusia, memungkinkan verifikasi independen oleh peneliti lain. Sistematis merujuk pada proses penelitian yang berkembang langkah demi langkah secara logis.

Metode yang digunakan penulis untuk menggambarkan insiden overtime terhadap kelelahan fisik dan mental adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini mengumpulkan data yang kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan untuk mencapai kesimpulan yang logis. Penulis mengidentifikasi dan menguraikan masalah yang muncul, menjelaskan secara rinci, menentukan penyebabnya, dan mencari solusi potensial. Hariyanti et al. (2024:336) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang

tidak mengandalkan perhitungan angka statistik, tetapi mendeskripsikan fenomena, peristiwa, atau kejadian yang diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam, sebagaimana adanya.

Sugiyono (2022:9) menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah pendekatan penelitian interpretif berdasarkan postpositivisme, yang digunakan untuk mempelajari kondisi alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Triangulasi, yaitu gabungan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dengan data yang bersifat kualitatif. Temuan dari penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun fenomena, menggali makna, memahami keunikan, dan menghasilkan hipotesis.

Dengan demikian, metode deskriptif kualitatif berfokus pada penulisan yang mencakup penjelasan, pemaparan, dan deskripsi topik sesuai dengan keadaan pada saat itu, tanpa membuat kesimpulan umum. Penulis berupaya menghadirkan tinjauan dan hasil penelitian yang berasal langsung dari pengalaman peneliti atau literatur yang relevan. Permasalahan dalam penelitian kualitatif sering kali bersifat kompleks dan luas. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti membentuk gambaran yang mendalam, menggali makna dari kata-kata, melaporkan perspektif responden secara rinci, dan melakukan penelitian dalam konteks situasi yang nyata.

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan penulis di kapal MV. Manalagi Tisya milik perusahaan PT Pelayaran Manalagi yang merupakan anak perusahaan dari PT Salam

Pacific Indonesia Lines, dengan callsign kapal “YBTL2” dan total kapasitas muatan 52201 MT. Penelitian dilakukan selama Penulis melaksanakan Praktik Laut (PRALA) selama 12 bulan di MV Manalagi Tisya, yaitu terhitung mulai dari sign on tanggal 18 Agustus 2022 sampai dengan sign off pada tanggal 23 Agustus 2024, tetapi tidak semua waktu praktek digunakan Penulis untuk melakukan penelitian.

C. JENIS DAN SUMBER DATA

Data di gunakan sebagai sumber dalam penelitian, yang merupakan keterangan mengenai sebuah fakta yang belum terorganisasi. Sumber informasi mengenai masalah yang akan peneliti teliti yaitu:

1. Data Primer

Data Primer dalam penyusunan analisis penelitian ini adalah data yang dapat didapat secara langsung dari sumbernya, seperti hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Esterberg Nasution dalam Sugiyono (2022), mengatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus di teliti, wawancara digunakan sebagai metode

pengumpulan data. Ini juga berlaku apabila peneliti ingin ngetahui lebih banyak tentang responden

b. Observasi

Sugiyono (2022), mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu data tentang dunia kenyataan yang di kumpulkan melalui pengamatan atau peninjauan. Dengan kata lain, observasi adalah kegiatan pengamatan atau peninjauan yang dilakukan peneliti sebagai sumber data penelitian mereka.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang di kumpulkan peneliti melalui jalur jurnal, artikel, tindakan saat kapal kandas, dan analisis lanjutan dapat menghasilkan sesuatu yang sangat bermanfaat.

a. Studi Literatur

Studi literatur, atau sering disebut juga sebagai tinjauan pustaka, adalah proses pencarian, pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi yang telah dipublikasikan sebelumnya dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, tesis, disertasi, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

b. Dokumentasi

Sugiyono (2022), mengatakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari informasi yang berasal dari dokumentasi, transkrip, buku, surat kabar, arsip, majalah, prasati, dan sebagainya. Metode pencarian data penelitian dikenal sebagai responden.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis metode dokumentasi berarti proses pengumpulan data dengan mencatat informasi yang ada. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang akan digunakan untuk menelusuri data historis. Data tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif disebut juga dokumen (Yusuf: 2014)

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Peneliti memerlukan cara atau teknik untuk mempermudah pengumpulan data. Cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), Studi Literatur, Observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Metode *Interview* (wawancara)

Sugiono (2007,194), mengatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan penelitian terlebih dahulu harus mengetahui masalah yang akan diteliti dan jika peneliti juga ingin mengetahui lebih dalam dari responden dan jumlah responden sedikit. Cara pengumpulan informasi dan data dapat menggunakan narasumber yang ada, yaitu wawancara atau dialog dengan para perwira kapal mulai dari mahkoda, *chief officer*, *second officer*, *boatswain*, *fitter* beserta bosun dan jurumudi

yang terkait dengan terjadinya Overtime di kapal MV. Manalagi Tisya di mana peneliti melaksanakan praktek layar (PRALA).

2. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek atau perilaku yang menjadi fokus penelitian, disertai dengan pencatatan mengenai kondisi atau tindakan yang terjadi. Metode ini diterapkan dengan mengamati langsung kegiatan di atas kapal, seperti yang dilakukan oleh pengawas saat menangani insiden kandasnya kapal MV Manalagi Tisya. Zainal Arifin dalam bukunya Kristanto (2018) menjelaskan bahwa observasi adalah proses di mana peneliti pertama kali mengamati fenomena tertentu, kemudian mencatatnya secara sistematis, logis, objektif, dan rasional, baik pada situasi alami maupun buatan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan catatan catatan kecil yang berupa informasi dari hasil wawancara, arsip, foto atau surat. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2022:102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, dalam konteks ini disebut variabel penelitian. Tujuan dari instrumen ini adalah untuk mengukur dan mengumpulkan data. Contoh instrumen penelitian termasuk angket,

kumpulan soal tes, lembar observasi, dan lainnya. Selain itu, instrumen penelitian juga berfungsi sebagai sarana untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur dan mengumpulkan data. Selain itu, instrumen penelitian juga berfungsi sebagai sarana untuk pengolahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Selain itu, istilah "instrumen" juga dapat merujuk pada sumber informasi yang digunakan oleh peneliti. Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian berbeda-beda tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Penulis harus memiliki pengetahuan teoritis dan pemahaman yang luas agar mereka dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti secara lebih jelas dan bermakna. Dalam hal ini, instrumen penelitian tidak berupa alat fisik; sebaliknya, peran aktif peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Instrumen penelitian yang digunakan penulis antara lain:

1. Observasi

Penulis terlibat langsung dalam kejadian insiden terbakarnya muatan batu bara di MV Manalagi Tisya tersebut sehingga dapat memahami penyebab serta dampak dari terbakarnya muatan batu bara. Observasi memerlukan panduan sebagai pedoman penilitan untuk memudahkan dalam penelitian di lapangan. Berikut poin panduan observasi yang dibuat penulis diantaranya adalah:

Tabel 3. 1 Instrumen Observasi

NO.	POIN OBSERVASI	KETERANGAN
-----	----------------	------------

1.	Mengamati kru kapal bekerja overtime	Kurangnya pengelolaan manajemen overtime yang baik menyebabkan crew kelelahan
2.	Overtime dilakukan karena perawatan operasional kapal	Overtime kerja dilakukan karena penggantian wire crane baru kapal demi kelancaran operasional kapal
3.	Insiden jatuh sakit salah satu jurumudi karena kelelahan overtime	Penyebab terjadinya overtime di atas kapal

2. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara terhadap narasumber memerlukan panduan wawancara yang berupa susunan pertanyaan yang berkaitan dengan topik permasalahan. Penulis melakukan wawancara dengan Nakhoda, Mualim I, Fitter, Bosun dan juru mudi. Berikut panduan wawancara yang dibuat penulis untuk mendapatkan data penelitian:

Tabel 3. 2 Instrumen wawancara

NO	NARASUMBER	PERTANYAAN
----	------------	------------

1.	NAKHODA	1. Apa saja faktor yang mempengaruhi overtime di kapal? 2. Bagaimana cara mengatasi overtime yang berdampak negative di kapal? 3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya overtime?
2.	MUALIM 1	1. Apakah kebijakan overtime di kapal sudah sesuai dengan kebutuhan kru? 2. Apa yang bisa dilakukan untuk mengurangi overtime di kapal? 3. Bagaimana reaksi ABK terhadap kebijakan Overtime di kapal?
3.	FITTER	1. Seberapa sering Anda bekerja lembur di kapal? Apa penyebabnya? 2. Apakah lembur mengganggu waktu Anda dengan keluarga atau aktivitas pribadi?
4.	BOSUN	1. Bagaimana Anda mengatasi kelelahan fisik dan mental setelah bekerja overtime? 2. Apa yang menurut Anda perlu diubah dalam kebijakan overtime di kapal untuk meningkatkan kesejahteraan kru?

5.	JURUMUDI	1. Bagaimana perasaan Anda saat diminta overtime kerja?
----	----------	---

F. TEKNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF

Analisis data kualitatif merupakan tahap pengolahan data yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi informasi yang telah dikumpulkan sebagai dasar pengambilan putusan dalam menyelesaikan suatu masalah. Menurut Sugiyono (2022:131), analisis data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan menyusun data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pembentukan pola, sintesis informasi, pengelompokan data ke dalam kategori-kategori, deskripsi unit yang relevan, dan penarikan kesimpulan agar data dapat dipahami dengan jelas oleh peneliti dan orang lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif Menurut Sugiyono (2022:337), metode atau teknik pengolahan data kualitatif Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni data reduksi data (reduction), penyajian data (data display), dan menarik kesimpulan (conclusioni drawing/ Verification)

1. Reduksi data.

Menurut Sugiyono (2022:169), reduksi data berarti mengurangi jumlah informasi yang ada. Proses ini melibatkan pemilihan data yang dianggap penting, termasuk informasi baru yang sebelumnya tidak diketahui atau belum

terungkap. Dalam penelitian kualitatif, tujuan utama adalah untuk mengungkap temuan-temuan baru. Oleh karena itu, saat melakukan penelitian, penulis memberikan perhatian khusus pada hal-hal yang dianggap asing, tidak dikenal, atau belum memiliki pola yang jelas. penulis mereduksi data dengan membuat rangkuman, memilih pokok masalah dan fokus dari hasil observasi dan wawancara langsung di lapangan. Kegiatan mereduksi data dilakukan mulai dari awal penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang jelas, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun tahap reduksi data penelitian yang dilakukan penulis adalah:

- a) Mengumpulkan dan mengoreksi hasil wawancara yang dilakukan kepada informan.
- b) Mengoreksi hasil observasi selama melaksanakan penelitian tentang insiden Overtime yang berdampak negatif di MV Manalagi Tisya
- c) Hasil wawancara yang sudah di kumpulkan disusun menjadi Bahasa yang baik kemudian di tulis dalam catatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah proses di mana peneliti melakukan seleksi dan fokus untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang didapatkan dari catatan lapangan.

2. Penyajian data

Menurut Sugiyono (2022:138), setelah mereduksi data, langkah berikutnya dalam penulisan yaitu menyajikan data penelitian. pada tahap

penyajian data, informasi dapat diorganisir dan disusun dalam pola hubungan yang memungkinkan data menjadi lebih mudah dipahami. Penyajian data merupakan tahap penting dalam proses penyusunan laporan hasil penelitian, dengan tujuan agar data yang dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Data yang terkumpul kemudian disajikan oleh penulis dengan bentuk teks naratif yang disusun dengan cara sederhana dan jelas, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Dalam penyajian data, penulis menganalisis data penelitian untuk disusun secara sistematis. Penyajian data melibatkan penyusunan data secara sistematis dan mudah dipahami sehingga dapat ditarik Kesimpulan dan diambil tindakan berdasarkan data yang dikumpulkan.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2022:252), dalam penelitian kualitatif, tentang kesimpulan adalah hasil yang baru dan belum pernah ada sebelumnya. Kesimpulan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya ambigu yang telah diklarifikasi melalui investigasi. Jenis temuan tambahan termasuk teori baru, hipotesis, dan hubungan sebab akibat atau interaksi. Mengikuti perolehan data penelitian, penulis menyusun kesimpulan dengan menghubungkan teori-teori atau studi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

Penulis menarik kesimpulan secara bertahap, yang pertama menyusun kesimpulan sementara dari faktor penyebab serta dampak dari terjadinya insiden Manajemen Overtime yang buruk di MV Manalagi Tisya. Kedua,

menarik kesimpulan akhir setelah penulis memperoleh data-data dari hasil wawancara dengan informan. Untuk memastikan bahwa kesimpulan akhir benar, kesimpulan harus diuji kembali dengan data lapangan. Setelah hasil penelitian diuji, penulis dapat menarik Kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

G. PENGUJIAN KEABSAHAN DATA

Pengujian keabsahan data memiliki peranan penting karena Kesimpulan atau Keputusan yang didasarkan pada data-data yang tidak valid atau tidak dapat dipercaya dapat menghasilkan penilaian yang keliru atau kebijakan yang kurang tepat. Oleh karena itu, dalam setiap analisis data, penulis melakukan pemeriksaan dan verifikasi keabsahan dengan teliti guna memastikan bahwa informasi yang diambil dapat dipercaya dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Keakuratan data menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan yang cerdas dan strategis, serta mencegah risiko pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang meragukan atau tidak akurat. Dengan menjaga keabsahan data dapat membangun dasar yang kokoh untuk proses pengambilan keputusan yang berkelanjutan. Keabsahan data mengacu pada mutu dan keaslian data yang digunakan dalam analisis, penelitian, atau pengambilan keputusan.

Menurut Alfansyur dan Mariyani (2020:148), triangulasi dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah proses menguji data dari berbagai sumber atau informan sebelum menjadi sumber data. Teknik ini dapat meningkatkan keandalan data dengan memeriksa konsistensi data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan selama proses penelitian. Data di peroleh dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya yang digunakan untuk menguji kredibilitas data.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji keandalan data dengan mencocokkan dan memverifikas data dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan informasi dari sumber yang sama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggabungkan metode-metode ini, peneliti dapat menghasilkan data yang lebih akurat.

3. Triangulasi waktu

Menurut Winarni (2023:195), triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi data dengan cara memeriksa informasi dari sumber yang sama, namun menggunakan metode yang berbeda. Contohnya, data yang didapat dari observasi bisa diverifikasi dengan hasil wawancara, dan kemudian diuji lagi dengan analisis dokumentasi. Dalam konteks triangulasi, penulis menggabungkan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama, sambil menguji keandalan data dari berbagai sumber tersebut.

